

**MENINGKATKAN PRESTASI KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE KOOPERATIF  
TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 1 TEGALLALANG**

**I Ketut Meres**

SMA Negeri 1 Tegallalang

*E-mail: meresketut63@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang dengan menerapkan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi kelas dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) prestasi keterampilan menulis teks eksposisi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai prestasi keterampilan menulis teks eksposisi siswa, yaitu dari 68,40 pada pra siklus menjadi 79,23 pada siklus I, dan 84,91 pada siklus II; (3) peningkatan ketuntasan belajar sebesar 42,42% pada pra siklus, meningkat pada siklus I sebesar 90,90% serta lebih meningkat 100% pada siklus II.

**Kata kunci:** metode *picture and picture*, prestasi keterampilan menulis teks eksposisi

*IMPROVING THE ACHIEVEMENT OF WRITING SKILLS EXPOSITION TEXT THROUGH  
COOPERATIVE METHODS PICTURE AND PICTURE TYPE IN CLASS X STUDENTS  
SMA NEGERI 1 TEGALLALANG*

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the achievement of exposition text writing skills in class X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang by applying the picture and picture type cooperative method. This research is a classroom action research which was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were students of class X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang in the academic year 2016/2017, totaling 33 students. Sources of data in this study were class observations and documents.*

*Data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis used a comparative descriptive analysis technique. The results showed that learning with the picture and picture type cooperative method can improve the achievement of writing text exposition skills in class X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang from pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II. This is indicated by an increase in: (1) the achievement of the students' exposition text writing skills from cycle I to cycle II which is quite significant; (2) the average achievement value of students' exposition text writing skills, namely from 68.40 in the pre-cycle to 79.23 in the first cycle, and 84.91 in the second cycle; 3) the increase in learning completeness by 42.42% in the pre-cycle , an increase in the first cycle of 90.90% and an increase of 100% in the second cycle.*

*Keywords: picture and picture method, achievement of writing text exposition skills*

## PENDAHULUAN

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22).

Manfaat menulis adalah melalui kegiatan menulis, dapat mengenali keterampilan dan potensi diri, dapat melatih dan mengembangkan berbagai gagasan, akan lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang ditulis, dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif, menulis akan lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisis masalah dari yang mudah ke yang sulit, menulis mendorong penulis untuk terus belajar secara aktif, serta melalui kegiatan menulis akan melatih penulis berbahasa dan berfikir secara sistematis.

Salah satu di antara keterampilan menulis yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa adalah menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi sangat diperlukan siswa dalam membuat sebuah karangan atau teks. Menulis teks eksposisi selain sebagai keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai, teks eksposisi juga merupakan

karangan yang bertujuan menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Menulis teks eksposisi tidak semudah yang dibayangkan. Teks eksposisi termasuk karya tulis ilmiah, maka diperlukan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dari segi penulisan seperti isi, organisasi, kalimat, diksi, maupun memenuhi kaidah EYD. Jadi, siswa harus benar-benar terampil menggunakan kriteria penulisan ilmiah. Teks eksposisi memiliki ciri-ciri tertentu seperti penjelasannya bersifat informatif, pembahasan masalahnya bersifat objektif, penjelasannya disertakan dengan bukti-bukti yang konkret dan pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baik pula.

Langan (dalam Ningrum, 2011:188) berpendapat, "*Writing as a skill serves as a way to communicate with others. As a*

*communicative act, writing involves both physical and mental process*".

Keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan yang runtut dan padu, kohesif dan koheren.

Berdasarkan observasi pembelajaran pada tahap awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tegallalang, kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya dipahami dan dikuasai dengan baik dan sempurna oleh siswa. Penyebabnya masih terbatasnya keterampilan siswa dalam menulis adalah pemilihan bahan ajar, metode, dan media pembelajaran kurang inovatif. Dalam hal ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam penerapan metode dan media inovatif yang tepat bagi siswa.

Observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Tegallalang, ditemukan banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksposisi. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas sebesar 18 orang dengan persentase

54,45%. Nilai rata-rata menulis teks eksposisi siswa sebesar 68,40 dengan ketuntasan klasikal 45,45%.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang, diketahui bahwa siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks eksposisi masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan terkait hal tersebut adalah: struktur teks eksposisi masih belum dipahami, karangan teks eksposisi siswa masih belum ada terstruktur, urutan peristiwa dalam teks eksposisi siswa belum sesuai dengan urutan gambar pada media, pemilihan kata (diksi) masih terbatas, penggunaan kalimat masih kurang efektif; dan ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan.

Permasalahan yang ada dalam menulis teks eksposisi tidak terbatas dari hal itu saja. Faktor penyebab lain adalah tidak adanya bantuan bagi siswa untuk mengembangkan paragraf dari sebuah topik yang ada. Selama ini, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Proses pembelajaran hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Belum adanya metode yang mengarahkan siswa untuk

mengembangkan ide atau gagasan. Selain itu, Kurikulum 2013 ini masih baru sehingga membuat guru belum begitu menguasai konsep dan model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dampak negatif dari pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah.

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dinilai masih rendah. Hal tersebut terlihat pada hal-hal seperti: (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa kurang sigap ketika guru menyuruh untuk mengerjakan tugas terutama menulis teks eksposisi; (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Banyak siswa yang masih sering melamun, mengobrol dengan teman sebangku, dan ada siswa yang masih sering melihat ke luar ruangan; (3) keaktifan siswa dalam kerja kelompok masih rendah. Siswa pasif bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa pasif menggunakan media pembelajaran, dan siswa pasif untuk diskusi kelompok; dan (4) Pengumpulan tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa enggan untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru

tanpa ada respons, dan siswa hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku paket.

Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X adalah menjadi tugas guru untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya prestasi belajar ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X selama ini. Berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas X maka perlu upaya pembelajaran yang harus memberi motivasi dan rangsangan semangat siswa. Terkait masalah rendahnya prestasi keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X maka pembelajaran dilaksanakan dengan memperbaiki metode pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* yang dipilih peneliti untuk kegiatan pembelajaran pada materi teks eksposisi.

Suprijono (2009:125-126) mengatakan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *picture and picture* meliputi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar. Tahap selanjutnya, yaitu guru

menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, dan dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah akhir pembelajaran, yaitu guru memberikan simpulan atau rangkuman.

Melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini diharapkan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang.

Nurjamal dan Sumirat (2010: 68) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengatakan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu tujuan penugasan, tujuan persuasif, tujuan altruistik, tujuan informasional atau penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Sementara itu, ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu prapenulisan atau persiapan, pembuatan *draft*,

perevisian, pengeditan, publikasian (Murray dalam Nurhayani, 2013: 392).

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMA kelas X pada semester ganjil. Kompetensi dasar yang tertuang dalam silabus bahasa Indonesia kelas X, yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks eksposisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penelitian yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegallalang”, sangat penting dilaksanakan. Dengan rumusan masalah penelitiannya adalah apakah pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tegallalang

## **METODE PENELITIAN**

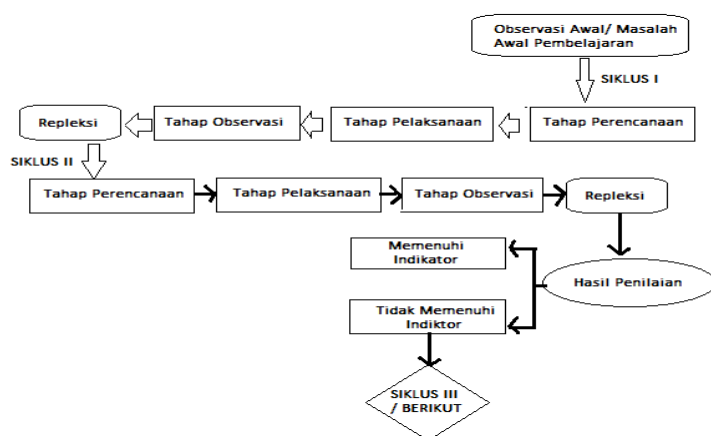
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegallalang yang beralamat di Jalan I Wayan Lunga Tegallalang Gianyar, Telepon/ Fax 0361908982, Kode Pos 80573. Kelas yang akan dijadikan subjek

penelitian adalah kelas X IPA2 yang berjumlah 33 orang. Alasan pemilihan SMA Negeri 1 Tegallalang sebagai lokasi penelitian oleh karena sekolah ini adalah tempat peneliti mengajar sebagai guru, serta terdapat siswa yang masih mengalami permasalahan di dalam pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi.

Bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Desember 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 33 siswa dengan 6 siswa perempuan dan 27 siswa laki-laki. Selanjutnya, objek penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia kelas X.

Mengingat model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sehingga prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi (Aqib,2006:21).

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Rancangan Siklus Penelitian Tindakan (Aqib,2006:21).

Pada gambar di atas dapat diuraikan bawah perencanaan dilakukan dengan menggunakan siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan I, refleksi tindakan I, dan kesimpulan. Pada siklus kedua dapat dibuat revisi tindakan untuk tujuan yang belum tercapai pada siklus pertama.

Tentang pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai peneliti dan siswa-siswi kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Tegallalang. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang mata pelajaran yang bersangkutan dalam menggali dan mengkaji permasalahan dalam melaksanakan metode *kooperatif type*

*picture and picture* sebagai solusi masalah pembelajaran. Peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pembimbing, melatih dan observer, yang menyaksikan segala aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode tipe *picture and picture*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Bila pada siklus pertama terdapat perkembangan maka kegiatan penelitian pada siklus kedua lebih banyak diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus pertama.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Namun, pada siklus II ini terdapat perbedaan perlakuan dari siklus I agar diharapkan dapat mengalami peningkatan prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi.

Data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh. Jika masih terdapat kekurangan dapat diperbaiki pada siklus

berikutnya. Teknik metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama, metode observasi. Observasi kepada guru difokuskan pada kemampuan guru dalam merangsang aktivitas belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi keterampilan belajar menulis teks eksposisi. Adanya pengamatan ini ini dapat diketahui perkembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. *Kedua*, metode wawancara mendalam kepada siswa untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. *Ketiga*, metode tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam ketrampilan menulis teks eksposisi. *Keempat*, metode analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran yang biasa dibuat guru dan hasil pekerjaan siswa serta foto-foto hasil pengamatan pendekatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antar pra siklus, siklus tindakan I dan siklus tindakan II dan seterusnya. Hasil prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi dapat ditunjukkan pada hasil analisis tes yang telah

dilaksanakan dalam setiap akhir siklus tindakan yaitu hasil analisis itu diperoleh nilai rata rata, nilai median, nilai modus, nilai standar deviasi (SD) dan ketuntasan belajar siswanya. Dengan adanya indikator analisis hasil belajar tersebut maka peneliti dapat menunjukkan keberhasilan pembelajaran serta dapat merevisi kekurangan dari tindakan pembelajaran tersebut.

### HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan observasi dan survai awal sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang. Survai awal dilakukan pada hari Selasa, 5 Agustus 2016. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan kondisi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian selanjutnya. Survai ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu observasi lapangan, wawancara dengan guru yang mengajar di kelas tersebut, wawancara dengan siswa, dan analisis dokumen yang ada.

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, diperoleh hasil observasi bahwa aktivitas belajar siswa dalam

ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang masih belum maksimal. Hasil observasi aktivitas belajar ini dapat sebagai petunjuk adanya keaktifan belajar siswa dan antusias siswa dalam pembelajaran masih rendah karena interaksi belajar belum sempurna. Hasil pengamatan dalam observasi awal selama pra siklus dapat dilihat pada tabel aktivitas belajar siswa pra siklus berikut.

Tabel 1. Tingkat Aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada tindakan awal (pra siklus).

No	Aspek Aktivitas Belajar	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	Antusias belajar	12	36.36
2	Perhatian belajar	12	36.36
3	Kerjasama kelompok belajar	18	54.55
4	Menyelesaikan tugas	20	60.61

Hasil tes prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 pada pra siklus dapat ditunjukkan pada grafik histogram berikut.

Gambar 1 : Grafik prestasi ketrampilan menulis siswa kelas X IPA 2 sebagai berikut :



Perolehan nilai rata-rata prestasi ketrampilan menulis pada pra siklus (awal) sebesar 68,40 masih di bawah KKM (75) dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar 42,42% dikategorikan masih rendah. Sehingga berdasarkan data awal tersebut setelah dilaksanakan refleksi awal maka dikemukakan dua hal pokok yang perlu di atasi dan dicari solusinya, yaitu perlunya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan prestasi keterampilan belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 tahun pelajaran 2016/2017.

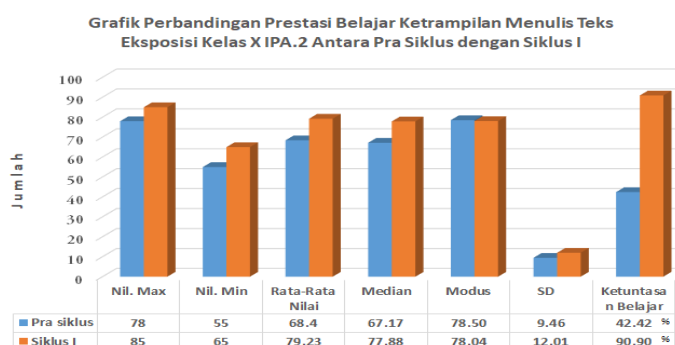
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melaksanakan tindakan pembelajaran siklus I yaitu melalui pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran perbaikan hasil belajar siswa. Pemilihan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *picture and*

*picture* ini berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan ide dan merinci topik ke dalam bentuk gagasan menulis karangan yang utuh. Metode kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan mampu membentuk siswa menjadi lebih berantusias, aktif bertanya atau berpendapat maupun kerjasama kelompok. Selain itu, daya ingat atau imajinasi siswa bisa terangsang dengan adanya media gambar. Sesuai rencana siklus tindakan I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi tindakan I, refleksi tindakan I, dan kesimpulan. Sehingga pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 23 Agustus 2016 dengan pembelajaran melalui metode kooperatif tipe *picture and picture* dengan bahasan teks eksposisi. Akhir pembelajaran siklus I ini dilaksanakan observasi tindakan I dengan tes tertulis prestasi ketrampilan menulis. Hasil observasi siklus I ini dapat ditunjukkan pada tabel perbandingan prestasi belajarnya dengan prestasi pada pra siklus sebagai berikut.

Tabel 2 : Hasil analisis prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi pada siklus I.

Analisis Data	Pra siklus	Siklus I
Banyak peserta	33	33
Perolehan Nil. Max	78	85
Perolehan Nil. Min	55	65
Rata-Rata Nilai	68.4	79.23
Median	67.17	77.88
Modus	78.50	78.04
Standar Deviasi (SD)	9.46	12.01
Ketuntasan Belajar	42.42%	90.90%

Dapat ditunjukkan grafik perbandingan sebagai berikut.



Data dan hasil analisis data pada siklus tindakan I di atas telah memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus tindakan I. Hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang merespon maupun menanggapi pertanyaan guru. Berkaitan dengan aspek media, gambar yang digunakan masih terlalu banyak jumlahnya sehingga kurang rinci. Data Hasil prestasi siklus I menunjukkan refleksi bahwa hasil siklus I masih kurang memuaskan serta masih dapat

ditingkatkan, sehingga upaya yang dilaksanakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi setelah pembelajaran siklus I adalah dengan pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Siklus tindakan II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2016 dengan pelaksanaan hampir sama dengan siklus tindakan I, dengan pembelajaran melalui metode kooperatif tipe *picture and picture* dengan bahasan teks eksposisi, perubahan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Strategi pembelajaran siklus II, guru keliling mengontrol kegiatan siswa sekaligus menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan guru untuk mendekati anak-anak yang takut atau malu untuk bertanya. Siswa mulai mengerjakan dengan tenang tanpa ada suara. Pada siklus II, antusias siswa sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa sudah tertuju kepada materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi di kelas dan siswa dari kelompok lain maju presentasi, siswa diam mendengarkan. Kemudian siswa tampak bersungguh-sungguh dan menunjukkan adanya kesenangan, antusias, serta semangat tinggi. Siswa juga terlihat bersemangat untuk mengetahui

lebih dalam bagaimana peristiwa alam maupun sosial itu terjadi.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus II, siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Keberhasilan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar melalui keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 4. Keaktifan belajar siswa pada Pra tindakan (awal), Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek Keaktifan Belajar	Persentase Keberhasilan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Antusias belajar	36.36	60.61	90.91
2	Perhatian belajar	36.36	75.76	90.91
3	Kerjasama kelompok belajar	54.55	75.76	93.94
4	Menyelesaikan tugas	60.61	75.76	100

Sedangkan hasil observasi siklus II melalui pemberian tes prestasi belajar tentang ketrampilan menulis teks eksposisi dapat ditunjukkan pada perbandingan prestasi prestasi ketrampilan menulis teks eksposisi antara prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Analisis Data	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Banyak peserta	33	33	33
Perolehan Nil. Max	78	85	95
Perolehan Nil. Min	55	65	75
Rata-Rata Nilai	68.4	79.23	84.91
Median	67.17	77.88	85.13
Modus	78.50	78.04	85.07
Standar Deviasi (SD)	9.46	12.01	14.06
Ketuntasan Belajar	42.42%	90.90%	100.00%

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa lebih sempurna dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I ada 30 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 33 siswa dan siswa yang tidak tuntas tidak ada. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 79,23 menjadi 84,91. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 90,90% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berlangsung saat pra siklus masih secara konvensional karena berpusat pada guru. Siswa tampak

pasif dalam proses pembelajaran, meskipun siswa diberikan kesempatan bertanya namun siswa enggan untuk memberikan pertanyaan. Guru kurang mampu menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan masih kurang sehingga siswa merasa bosan dan kurang dapat memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal.

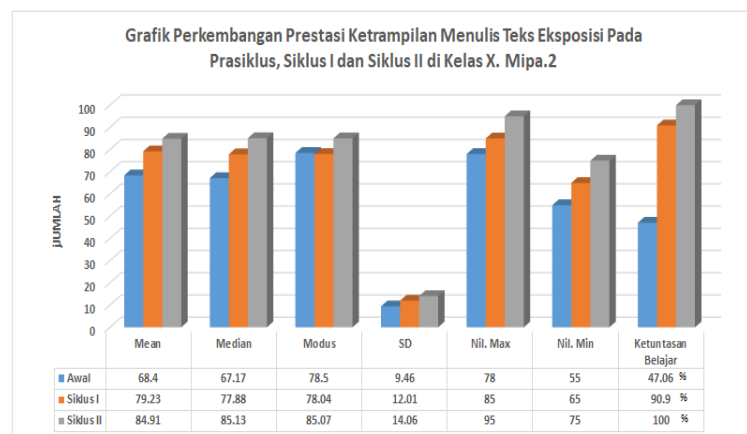
Berbeda dengan pra tindakan (awal) , keaktifan belajar siswa setelah dikenai tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan materi bahasan teks eksposisi tampak mengalami peningkatan. Sebagaimana dikatakan oleh Slavin (2009: 4) bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Metode kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat menumbuhkan kerja sama siswa sehingga aspek keaktifan siswa sudah mulai terlihat. Siswa lebih aktif dibandingkan pada pra tindakan (awal). Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Antusias, perhatian, keaktifan, kerjasama kelompok dan pengumpulan tugas siswa mulai terlihat.

Keaktifan belajar siswa merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Keaktifan belajar siswa dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar keaktifan belajar siswa akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Miru, 2009: 3). Sehubungan dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa dalam belajar, terutama menulis teks eksposisi perlu dilakukan. Upaya tersebut seperti kinerja guru dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ketika keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah tercipta dengan baik, maka prestasi belajar, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi pun dapat terlaksana dengan baik.

Peningkatan keaktifan belajar siswa ditunjukkan dengan hasil beberapa indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut. *Pertama*, aspek antusias siswa pada pratindakan adalah 36,36% kemudian meningkat menjadi 61,61% pada siklus I, dan 90,91% pada siklus II. *Kedua*, aspek perhatian siswa pada pratindakan adalah 36,36% kemudian meningkat menjadi 75,76% pada siklus I, dan 90,91% pada siklus II. *Ketiga*, aspek kerjasama kelompok pada pratindakan

adalah 54,55% kemudian meningkat menjadi 75,76% pada siklus I, dan 93,94% pada siklus II. *Keempat*, aspek menyelesaikan tugas pada pra tindakan adalah 57,58% kemudian meningkat menjadi 75,76% pada siklus I, dan 100% pada siklus II.

Hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan, yaitu pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Namun, pada siklus I tindakan yang dilakukan belum maksimal karena indikator pencapaian yang ditetapkan belum tercapai. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Brecke (2007: 58) bahwa *“by working in groups, students help each other succeed and therefore build their own self-esteem”* dengan bekerja dalam kelompok, siswa berhasil membantu satu sama lain dan hal tersebut membangun rasa percaya diri mereka. Berdasarkan data perbandingan prestasi ketrampilan menulis di atas serta dapat diperlihatkan grafik perkembangan prestasinya antara pra siklus (awal), siklus tindakan I dan siklus tindakan II sebagai berikut.



Grafik perkembangan keterampilan menulis di atas mendeskripsikan bahwa peningkatan

pada setiap siklus data di atas tidak berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, dan motivasi siswa masih terlihat kurang. Selain itu, guru kesulitan menguasai kelas, dalam arti lain masih belum bisa mengondisikan siswa agar pembelajaran kondusif. Upaya untuk menguasai hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II dalam upaya perbaikan adalah penerapan metode *picture and picture*. Metode tersebut memberikan keaktifan belajar siswa atau motivasi agar siswa lebih aktif, merangsang ide siswa untuk menulis teks eksposisi, dan menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi ada siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang yaitu dengan penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa lebih mudah untuk mengembangkan topik ke dalam karangan. Oleh karena itu, metode kooperatif tipe *picture and picture* efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2016/2017.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2016/2017. Hasil dimaksud dapat dilihat dalam hasil analisis data, yakni perolehan nilai rata-rata (mean) siswa pada pra siklus (awal) sebesar 68,40 dan ketuntasan belajar pra siklus sebesar

44,50%, perolehan nilai maksimum sebesar 78 dan nilai minimum sebesar 55,00. Pada siklus tindakan I meningkat perolehan nilai rata-rata belajar (mean) sebesar 79,23 dan ketuntasan belajar sebesar 90,90%, perolehan nilai maksimum sebesar 85 nilai minimum 65,00. Perolehan prestasi keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus tindakan II lebih meningkat nilai rata-rata (mean) sebesar 84,91 dan ketuntasan belajar sebesar 100%, perolehan nilai maksimum sebesar 95,00 dan nilai minimum 75,00.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Tegallalang atas petunjuk dan motivasinya selama dalam penyusunan PTK ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan MGMP pengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tegallalang, atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penelitian ini selesai pada waktunya. Serta terima kasih banyak juga penulis haturkan kepada Dewan Redaksi Jurnal *Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)* IKIP Saraswati atas bantuannya dalam penerbitan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Brecke, R. (2007). *Cooperative Learning, Responsibility, Ambiguity, Controversy and Support in Motivating Students. A Journal of Scholarly Teaching*, 2 (2): 57-63.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: RajawaliPers.
- Miarso, Y.H. (2008). *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Penabur*, 2008 (10): 66-76.
- Ningrum, A.S.B. (2011). *Mind Mapping: A Brain-Based Writing Strategy. LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6 (2): 188.
- Nurhayani, E & Sukidi, M. (2013). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. JPGSD*, 1 (2): 392.
- Nurjamal & Sumirat. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Memandu Acara: MC-Moderator, Karya Tulis, Akademik, dan Surat-menyurat*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.